

## Penerapan Metode *Golden Circle* Untuk Mengatasi Perilaku Perundungan Siswa

Mita Fatmawati<sup>1</sup>, Ariga Bahrodin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari

Email: [mitafatmawati88@gmail.com](mailto:mitafatmawati88@gmail.com)

Submitted: 16 Juli 2023, Revised: 06 Juni 2024, Accepted: 08 Juni 2024

DOI: 10.38156/psikowipa.v5i1.106

### Abstract

There is a phenomenon of student bullying and strategies to address bullying at MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang using the Golden Circle method. This method is highly effective in tackling bullying behavior in schools. The focus of this research includes: the bullying handling process using the Golden Circle method, and the factors that either support or hinder the effectiveness of the Golden Circle method in addressing student bullying at MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. The aim of the research is to understand the handling process and to identify the factors that support or impede the Golden Circle method at MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. This research employs a qualitative research approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Data analysis methods involve data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The method for checking the validity of the data uses data triangulation. The research results on the Application of the Golden Circle Method to Address Student Bullying at MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang are as follows: the bullying handling process using the Golden Circle method, which encompasses three concepts: why, how, and what. The factors supporting the application of the Golden Circle method include the habituation of reading prayers, Pancasila and short surahs, monthly teacher discussions, and Child-Friendly Programs. Meanwhile, the hindering factors are advanced technology, unfavorable environments, lack of parental support, and students' self-isolation.

**Keywords:** The Golden Circle Method, Behavior, Bullying

### Abstrak

Terdapat perilaku perundungan siswa dan cara mengatasi perundungan di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang menggunakan metode *Golden Circle*. Metode ini sangat efektif digunakan untuk mengatasi perilaku perundungan di sekolah. Adapun fokus dalam penelitian ini yakni; Proses penanganan perundungan menggunakan metode *Golden Circle*, Faktor-faktor yang mendukung atau menghambat metode *Golden Circle* untuk mengatasi perilaku perundungan siswa di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. Tujuan penelitian mengetahui proses penanganan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mendukung atau menghambat dari metode *Golden Circle* di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. Riset ini memakai pendekatan riset kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data memakai reduksi data, penyajian data, penarikan data kesimpulan serta verifikasi. Metode pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil riset Penerapan Metode *Golden Circle* Untuk Mengatasi Perilaku Perundungan Siswa di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang ialah; proses penanganan perundungan menggunakan metode *Golden Circle*, metode ini mempunyai tiga konsep yaitu mengapa, bagaimana dan apa. Adapun faktor mendukung penerapan metode *Golden Circle* pembiasaan membaca do'a, Pancasila dan surat-surat pendek, diskusi guru per bulan, serta Program Ramah Anak. Sedangkan faktor yang menghambatnya adalah teknologi yang semakin canggih, lingkungan yang kurang baik, orang tua yang kurang mendukung dan diri sendiri yang menutup diri.

**Kata kunci :** Metode *Golden Circle*, Perilaku, Perundungan

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan untuk membangun etika sosial bangsa ini maka konstruksi moralitas sosial Bangsa ini harus melakukan upaya nyata selama proses belajar mengajar di madrasah/sekolah. Jadi, Penting untuk menyebutkan beberapa elemen penting di masing-masing madrasah/sekolah mampu mendidik anak (siswa) menjadi Sukses (pintar dan bermanfaat). mengungkapkan dengan menyebutkan bermanfaat, artinya kearifan siswa bukan hanya untuk diri sendiri atau Keluarganya, tetapi juga untuk seluruh negeri.

Mengenai fenomena dampak globalisasi, terdapat berbagai fenomena menarik yang perlu dikaji, seperti salah satunya perilaku kekerasan. Kekerasan akhir-akhir ini sering terjadi dan dalam berbagai bentuk Media massa dan elektronik menyebarkan berita tentang angka kekerasan, termasuk perampokan, Pembunuhan bahkan pelecehan seksual. kekerasan saat ini menjadi pokok bahasan setiap media massa dan Elektronik terutama kekerasan murid. Kita sering mendengar apa yang terjadi di Sekolah yang salah satunya adalah tawuran antar siswa. Padahal, bukan hanya itu, tapi juga bentuknya perilaku agresif atau kekerasan lainnya di sekolah, kekerasan disini adalah perundungan (*bullying*) atau biasa dikenal dengan istilah *peer victimization* atau *hazing* (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Dari pengertian Olweus dan Wicaksana perilaku perundungan ini telah terjadi sejak dulu, adapun istilah yang berbeda seperti intimidasi atau penindasan senior kepada junior, dan perundungan biasanya bisa berjalan sewaktu-waktu atau bisa berjalan berminggu minggu beberapa bulan bahkan bertahun-tahun dan hal ini sangat sulit untuk dihindari. Alasan yang mendasari perilaku perundungan lebih pada penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan dan Hasrat atau keinginan untuk mengintimidasi dan mendominasi.

Dalam penelitian yang dilakukan Mayasari dan rekannya menjelaskan tindak perundungan di sekolah dasar dan upaya mengatasi mengungkap bahwa perundungan ada tiga jenis yaitu perundungan fisik, verbal dan relasional, Adapun penyebab dari perundungan pengaruh negatif dari lingkungan rumah, siswa merasa berkuasa dan kurangnya berempati terhadap siswa berkebutuhan khusus (Mayasari, et al 2019).

Menurut Firdaningsih yang menjelaskan upaya guru dalam mengurangi perilaku perundungan dari hasil penelitiannya dapat diketahui apa saja yang menjadi upaya guru untuk mengatasi perundungan di sekolah dan pentingnya mengatasi perundungan pada siswa agar sekolah bisa terbebas dari perilaku perundungan. Tentu, dalam suatu program pendidikan diharapkan agar siswa dapat memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Namun, dalam mengatasi perundungan siswa, seorang guru tentu memiliki upaya untuk mengurangi perundungan tersebut upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi perilaku perundungan (Firdaningsih, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Chysan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang perundungan, penelitian Chysan membahas tentang penerapan sanksi tindakan anak yang melakukan perundungan. Tindakan bullying menjadi hal yang harus diperhatikan serta perlu mendapat penanganan serius mengingat tindakan tersebut dapat membahayakan mental serta nyawa seseorang (Chysan, et al 2020).

Dari kajian terdahulu dapat disimpulkan perilaku perundungan sangat sering terjadi dan masih relevan untuk diteliti lebih mendalam lagi. Yang akan membedakan peneliti terdahulu merupakan peneliti menggunakan metode *Golden Circle* untuk mengatasi perilaku perundungan di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima pada tahun 2016-2022 mengidentifikasi kasus pengaduan anak berdasarkan kluster perlindungan anak pada komponen anak menjadi korban bullying sejumlah 480 anak dan anak sebagai pelaku bullying terdapat 437 anak (Bank data KPAI, 2021 kekerasan fisik psikis termasuk perundungan (Sinica, 2022). Tidak hanya itu data riset yang pernah dirilis oleh Programme for Internasional Students Assessment (PISA) tahun 2018 juga menunjukkan bahwa sebanyak 41,1 persen siswa Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Pada tahun yang sama, Indonesia menempati posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak mencatat kasus perundungan di lingkungan sekolah (Butar & Karneli, 2021).

Adapun dampak dari perilaku perundungan ia akan di jauhi oleh temannya dan korban yang terkena perundungan kondisi yang paling sering muncul ialah depresi serta gangguan kecemasan, gangguan mental berupa rasa sedih, rendah diri, kesepian, serta hilangnya minat pada hal yang biasa mereka sukai, serta perubahan pada pola tidur ataupun pola makan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan penelitian di sekolah MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang, peneliti menemukan beberapa masalah dilapangan, bahwa siswa yang menjadi korban perundungan akan mengalami kesulitan dalam bergaul merasa takut datang ke sekolah sehingga mereka sering tidak masuk sekolah dan ketinggalan pelajaran, mereka konsentrasi belajar, serta berpengaruh terhadap Kesehatan fisik dan mentalnya.

Metode *Golden Circle* ini efektif dan produktif diterapkan di beberapa negara di Amerika sebagai teori motivasi bagi semua kalangan. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan metode *Golden Circle* ini di Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Jogoroto Jombang, tempatnya di MI Al-Ittihad, karena peneliti ingin mengetahui, apakah metode *Golden Circle* ini dapat memperbaiki karakter dan motivasi mereka sehingga menekan tindak perundungan di madrasah ibtidaiyah. Peneliti juga ingin mendalami apakah siswa tingkat dasar dapat menerapkan metode *Golden Circle* untuk dan mengerti pentingnya bersosialisasi yang baik dengan teman dan lingkungan.

Para guru banyak yang menuturkan bahwa perilaku anak didik semakin tahun mengalami penurunan dalam perilaku baik. Penyebabnya, antara lain kemajuan teknologi seperti pengaruh alat-alat elektronik, lingkungan yang mendukung kebiasaan buruk, serta para orang tua yang menjadi model perilaku di rumah sering melakukan perbuatan menyimpang sehingga mengganggu psikologis mereka dalam bertindak (Farida, 2022). Dan guru pun sudah mencoba beberapa metode dalam perilaku perundungan anak di sekolah. Namun ketika diberikan nasehat dan masukan mereka baru akan menyadari sementara, keesokan harinya mereka melanjutkan perilaku menyimpang. Para orang tua diajak berdiskusi tentang perkembangan anak-anak mereka di sekolah, baik prestasi, penyimpangan akhlak ataupun masalah pembelajaran, tapi belum ada perubahan positif pada perilaku siswa

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas oleh peneliti di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh permasalahan di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang dengan judul "Penerapan Metode *Golden Circle* Untuk Mengatasi

Perilaku Perundungan Siswa (Studi Kasus di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang)".

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam studi ini yakni tata cara penelitian kualitatif studi kasus. Studi kualitatif ialah studi yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan buat mempelajari pada kondisi obyek yang alamiah dimana periset sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dicoba secara purposive, metode pengumpulan dengan triangulasi (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data mengenakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan 3 Subjek yang diwawancarai. Metode analisis data mengenakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Metode pengecekan keabsahan data mengenakan triangulasi data.

## Hasil Penelitian

### 1. Proses Penanganan Perundungan Memakai Metode *Golden Circle* Yang Terjadi di MI Al- Ittihad Jogoroto Jombang.

Kasus perundungan siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sering terjadi, dan masih belum bisa terselesaikan. Adapun yang sering terjadi kasus perundungan di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang adalah saling mengejek antar siswa, merusak barang teman secara sengaja, mengucilkan teman saat belajar kelompok maupun bermain bersama. Perilaku perundungan dibagi menjadi tiga yaitu perundungan fisik, perundungan verbal dan psikis.

Kemudian di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang mempunyai metode untuk mengatasi perilaku perundungan siswa di sekolah yaitu metode *Golden Circle*. Metode *Golden Circle* merupakan metode yang mempunyai tiga pilar yaitu *Why, How and What* (kenapa, bagaimana dan apa). Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Ma'ruf yang memakai metode *Golden Circle* untuk mengatasi perundungan di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang: "*Untuk mengatasi perilaku perundungan di sekolah, kami sebelumnya menggunakan Sekolah Ramah Anak, tapi hasilnya kurang efektif karena di dalamnya mencakup beberapa aspek, dan kemudian kita berdiskusi sama guru-guru yang lain untuk mengatasi permasalahan perundungan yang ada di sekolah, menemukan metode Golden Circle metode ini mempunyai tiga pilar yaitu Why, How and What (kenapa, bagaimana dan apa) setelah kita terapkan di siswa kebanyakan mereka tidak mengulangi lagi (Wawancara pribadi, dengan Kepala sekolah bernama Bapak Ma'ruf di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang, Tanggal 19 Maret 2023)*"

Dalam proses penanganan perilaku perundungan memakai *Golden Circle*, metode ini sangat bisa membantu untuk mengatasi perilaku perundungan dikelas karena siswa yang melakukan perundungan bisa mengatakan kesalahan yang mereka perbuat dengan tidak takut untuk menyampaikannya disebabkan siswa yang melakukan perundungan tidak ditanya seketika perundungan melakukan perundungan terhadap korbannya dan guru tidak menanyai ketika banyak teman atau di depan umum tapi guru memanggil siswa yang melakukan perundungan menanyai sebab, perundungan mengakui kesalahan yang diperbuat dan yang terakhir guru meminta siswa yang melakukan perundungan itu untuk mengumpamakan kalau dia

menjadi korban perundungan, maka siswa tersebut bisa menyadari kesalahan yang mereka perbuat. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengalami perilaku perundungan: *"Ketika saya melakukan perundungan kepada teman saya karena teman saya memanggil nama ibu saya berkali-kali untuk mengejek dan membuat saya kesal anak yang telah mengejek saya pukul sampai dia menangis, setelah itu guru mendatangi dan saya dibawa ke kantor untuk ditanya apa penyebab sampai memukul si A, saya menjelaskan apa penyebabnya, bu guru bertanya lagi menurut kamu yang kamu lakukan benar apa salah mas, saya terdiam sambil berpikir, dan bu guru meminta untuk saya mengumpamakan kalau saya dipukul gimana rasanya, disini saya sadar kalau perbuatan yang saya lakukan adalah salah, kemudian saya mau minta maaf kepada teman saya yang telah saya pukul dan teman saya juga meminta maaf dia juga tidak mengulangnya lagi lagi (Wawancara pribadi, dengan siswa bernama Daffa di MI Al-Ittihad Jogoroto Jomabang, Tanggal 26 Maret 2023)"*

## **2. Faktor yang Mendukung atau Menghambat Dari Metode Golden Circle di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.**

Metode Golden Circle untuk mengatasi perilaku perundungan mempunyai faktor-faktor yang menyebabkan mendukung atau menghambat dari metode tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ula wali kelas VI sebagai berikut: *"Metode Golden Circle sangat membantu untuk mengatasi perilaku perundungan siswa di sekolah. Dari faktor mendukungnya bisa kita lihat siswa perundung bisa mengungkapkan kesalahan yang dia perbuat tanpa ada paksaan atau ketakutan dan dia juga menyadari perilaku yang dia perbuat salah dengan sendirinya, kemudian perundungan meminta maaf kepada korbannya, disini yang mempunyai peran yang sangat penting untuk mendukung metode Golden Circle adalah guru diminta untuk membuat siswa yang melakukan perundungan sadar akan kesalahan yang telah diperbuat tanpa ada tekanan atau kemarahan. Adapun metode Golden Circle belum sepenuhnya berhasil mengurangi perilaku perundungan di sekolah, faktor-faktor yang menghambatnya adalah keluarga yang kurang baik, lingkungan yang kurang baik, dan diri sendiri yang menutup diri (Wawancara pribadi, dengan Wali kelas IV Ibu Ula di MI Al-Ittihad Jogoroto Jomabang, Tanggal 26 Maret 2023)"*.

Adapun hambatan metode *Golden Circle* untuk mengatasi perilaku perundungan siswa disebabkan keluarga yang kurang baik, lingkungan yang kurang baik dan diri sendiri yang menutup diri. Didukung dengan wawancara terhadap salah satu orang tua siswa yang melakukan perundungan. Hasil wawancara orang tua dari anak yang melakukan perundungan: *"Zaman semakin berkembang, mendidik anak semakin sulit dikarenakan teknologi semakin canggih, lingkungan yang tidak bisa diprediksi baik dan buruknya, saya juga bekerja tidak bisa maksimal untuk mendidikan anak saya, jadinya saya kurang memahami anak saya (Wawancara pribadi, dengan salah satu wali murid Ibu Suparmi di MI Al-Ittihad Jogoroto Jomabang, Tanggal 26 Maret 2023)"*

Adapun hasil wawancara apakah ada pengaruhnya perundungan dan korban perundungan dinilai Raport, hasil wawancara peneliti dengan bu Ayu untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh nilai raport perundungan dan korban perundungan sebagai berikut: *"Kalau di kelas bawah sangat berpengaruh untuk korban perundungan karena korban mengalami malas belajar dikarenakan takut atau trauma*

terkadang korban perundungan berangkat sekolah udah ketakutan sendiri, takut sama teman yang perundungan itu jadi sangat berpengaruh untuk nilai Raport nya. Dan di kelas atas cenderung tidak ada pengaruh di kelas atas disebabkan perundungan dan korban perundungan itu berantem seketika itu saja dan terkadang perundungan memukul korban atau perundungan secara verbal itu dikarenakan teman dekat jadi berani tapi berantem langsung selesai. (Wawancara pribadi, dengan salah satu wali kelas Ibu hidayatul Wahyu di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang, Tanggal 20 Maret 2023)"

Beberapa pernyataan narasumber di atas dilengkapi oleh hasil observasi peneliti yang menemukan beberapa faktor mendukung lainnya. Faktor mendukung metode *Golden Circle* di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang yang ditemukan oleh peneliti diantaranya pembiasaan membaca do'a, Pancasila dan surat-surat pendek, diskusi guru, serta Program Ramah Anak.

## **Pembahasan**

### **1. Proses Penanganan Perundungan Memakai Metode Golden Circle di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.**

Tindakan perundungan memang sering terjadi dan ditemukan, baik lingkungan masyarakat umum maupun di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengertian menurut Olweus menjelaskan bahwa perundungan merupakan tindakan agresif yang disengaja, dilakukan berulang-ulang dan dari waktu ke waktu dan terdapat ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan. Seseorang atau kelompok yang mempunyai kekuatan serta kekuasaan yang lebih, maka ia akan melakukan tindakan atau perilaku yang kurang menyenangkan kepada seseorang atau kelompok yang lebih lemah atau tidak memiliki kekuasaan (Setiowati & Astuti Dwiningrum, 2020).

Sedangkan metode *Golden Circle* menurut Simon Sinek merupakan sebuah konsep yang membantu seseorang untuk memahami alasan mengapa mereka melakukan suatu kegiatan, yang menjelaskan bagaimana seorang pemimpin dapat memotivasi pengikutnya (Sinek, 2009).

Dan menurut Simon Sinek dalam *Golden Circle*, seorang pencipta tidak pernah memulai proses penciptaan dari pertanyaan apa (*what*), apa yang harus mereka buat. Ia selalu memulai pemikiran dari pertanyaan kenapa (*why*), mengapa ia harus melakukan atau menciptakan produk tersebut. Melalui berpikir secara mendasar seperti ini, seseorang akan memiliki kejelasan tentang apa yang ia akan lakukan. Tindakan yang ia akan lakukan selanjutnya adalah orisinil, tidak meniru orang lain tetapi didorong oleh semangat diri. Juga dijelaskan seseorang harus memikirkan pertanyaan dari lingkaran terdalam menuju ke lingkaran terluar, ia harus berpikir dengan jelas terlebih dahulu apa alasan yang mendasari ia melakukan tindakannya (Saparuddin, 2022).

Sesuai dengan teori di atas bawahsannya berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari informan, bahwasannya proses penanganan perundungan menggunakan metode Golden Circle siswa di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang belum sepenuhnya berhasil mengurangi perilaku perundungan di sekolah, karena perubahan atas perilaku perundungan disebabkan banyak hal, menurut psikologi sosial Baron dan Byne menyebutkan bahwa perilaku agresi merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan

individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi perilaku agresi dari Baron ini mencakup empat faktor yaitu tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku (Saleh, 2020).

Dalam proses penanganan perilaku perundungan memiliki tiga komponen utama yang saling menghubungkan yaitu *Why, How, dan What* (kenapa, bagaimana, dan apa) yang mempunyai tugas agar metode *Golden Circle* ini berjalan dengan baik adalah guru, guru mampu membantu siswa untuk memahami alasan mengapa mereka melakukan perundungan kepada temannya.

Menurut Oktavia Guru merupakan sebagai pendidik yang ada di lembaga sekolah harus mempunyai teknik untuk dapat mengatasi perilaku perundungan di sekolah (Oktavia & Dewi, 2021). Adapun tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa baik ketika proses pembelajaran maupun ketika jam istirahat di lingkungan sekolah diantaranya itu mengejek, menakut nakuti teman, mengancam teman, menyembunyikan barang teman, merusak barang teman secara sengaja, mengucilkan teman saat belajar kelompok maupun bermain bersama.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan di MI Al-Ittihad mempunyai metode untuk mengatasi perilaku perundungan di sekolah. Yaitu metode *Golden Circle*, cara menggunakan metode ini ketika ada yang melakukan perundungan di sekolah guru memisahkan antara perundungan dan korban perundungan, kemudian guru meminta perundungan untuk mengikuti guru ke kantor, sampainya di kantor guru bertanya kepada siswa kenapa sampai kamu memukul temanmu, setelah siswa menjelaskan guru bertanya lagi yang kamu lakukan menurutmu benar apa salah, disini siswa berpikir apa yang dilakukan salah apa benar dan yang terakhir guru meminta siswa untuk mengumpamakan kalau dia sebagai korban perundungan bagaimana, maka secara sadarlah siswa akan mengakui kalau perbuatan yang mereka perbuat salah. Kemudian siswa memahami cara berteman yang baik bagaimana dan bisa mengenal dirinya dengan baik.

Dalam hal ini, metode *Golden Circle* akan membantu untuk mengatasi perilaku perundungan di sekolah, disebabkan metode ini akan membuat siswa yang melakukan perundungan dengan sadar menyadari kesalahan yang mereka perbuat itu salah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa di MI Al-Ittihad berupa perundungan secara verbal dan perundungan secara fisik. Dalam proses penanganan perilaku perundungan memakai metode *Golden Circle* ini cukup efektif dalam menangani perilaku perundungan di sekolah.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Mendukung atau Menghambat dari Metode Golden Circle di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang.**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan perkembangan siswa. Seorang guru juga harus mampu memberikan contoh yang baik serta memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap para siswa apabila melakukan hal-hal yang tidak tepat dilakukan. Kepala Sekolah dan guru-guru sangat dibutuhkan untuk menjamin para siswa berjalan di jalur yang benar, berperilaku dan memiliki ilmu serta akhlak yang baik. Sebab, tujuan mendasar dari pendidikan adalah menciptakan manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki ilmu maupun akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah dan para guru di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang tidak hanya menciptakan generasi yang berilmu namun juga memiliki akhlak yang baik. Berbagai hal yang telah Kepala Sekolah dan guru-guru lakukan untuk mengatasi perilaku siswa yang menyimpang juga perilaku perundungan. Mereka menemukan metode untuk mengatasi perilaku perundungan yaitu metode Golden Circle.

Ketika terjadi tindakan perundungan, berdasarkan hasil wawancara dari Bu Ayu dan salah satu siswa yang menjadi perundungan, guru akan memanggil perundungan ke kantor untuk mencari penyebab mereka melakukan perundungan. Kemudian guru bertanya mengapa perundungan memukul korban.

Perundungan (Why). Setelah mengetahui penyebabnya, guru bertanya kembali kepada perundungan bagaimana jika hal tersebut terjadi pada dirinya (How). Dan yang terakhir guru menggiring siswa agar dapat mengevaluasi perbuatannya dengan bertanya apakah yang telah dilakukannya benar atau salah (What). Siswa menyadari bahwa perbuatannya salah, dan dengan kesadarannya sendiri meminta maaf kepada korban perundungan.

Berdasarkan hasil observasi faktor mendukung metode Golden Circle di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang diantaranya pembiasaan membaca do'a, Pancasila dan surat-surat pendek, diskusi guru perbulan, serta Program Ramah Anak. Faktor pertama, pembacaan do'a, Pancasila dan surat-surat pendek. Pembacaan do'a, Pancasila dilakukan setiap pagi sebelum memasuki kelas di halaman sekolah. Sedangkan pembacaan surat-surat pendek dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai. Pembiasaan pembacaan do'a dan surat-surat pendek ini merupakan strategi dan usaha sekolah untuk memberikan pendidikan karakter religius kepada siswa. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ibnu Awaliyansyah bahwa melalui pembiasaan ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami pada siswa, menciptakan kedamaian dan keharmonisan, menimbulkan nilai tenggang rasa bertanggung jawab dan kepedulian sehingga dapat mencegah perundungan di sekolah (Madani & Dakwah, 2022).

Sedangkan dengan pembiasaan pembacaan Pancasila diharapkan siswa dapat memaknai nilai Pancasila sila ke-2 yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab. Sila ini berupaya mengembangkan toleransi atas sesama, tidak bersikap sewenang-wenang terhadap orang lain serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Kasus perundungan menurut Heti Novita Sari dianggap sebagai pelanggaran sila ke-2 pancasila dikarenakan hak dan martabat korban perundungan tidak dihargai oleh

perundungan. Perundungan bersikap sewenang-wenang dan memperlakukan korban perundungan secara tidak setara (Kewarganegaraan et al., 2022).

Faktor kedua, diskusi guru sekali dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan siswa yang ditemui oleh guru-guru di kelas. Melalui diskusi ini guru akan mendapatkan solusi dari sudut pandang guru yang lainnya.

Faktor yang terakhir, Program Ramah Anak yang ada di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. Program ini berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, melindungi, memberi rasa aman dan nyaman bagi siswa (Muntakhib & Taruna, n.d.). Hal ini mendukung penerapan metode Golden Circle dimana tidak memakai kekerasan, tetapi menggunakan pendekatan yang ramah dengan bertanya serta berdiskusi antara guru dan perundungan.

Berhasilnya metode Golden Circle terlihat seperti yang disampaikan oleh Bu Ula, perundungan dapat menyadari perilaku yang dia perbuat salah dengan sendirinya, serta membuat perundungan mengungkapkan kesalahannya tanpa ada ketakutan, kemarahan, dan paksaan dari pihak lain. Dengan demikian, perundungan dapat mengenal dirinya sendiri, menemukan alasan berteman, untuk apa dan inti sari pertemanan sehingga diharapkan tidak terjadi lagi perilaku perundungan di sekolah. Adapun hambatan metode Golden Circle untuk mengatasi perilaku perundungan siswa disebabkan keluarga yang kurang baik, lingkungan yang kurang baik dan diri sendiri yang menutup diri. Hal tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh salah satu orang tua siswa, penyebab anak melakukan perundungan disebabkan teknologi yang semakin canggih, lingkungan yang kurang baik dan orang tua yang kurang memahami anaknya.

Dalam perilaku perundungan mempunyai pengaruh terhadap nilai raport hal ini disampaikan oleh Ibu Ayu dalam wawancara, beliau mengatakan kalau di kelas bawah sangat berpengaruh untuk korban perundungan karena korban mengalami malas belajar, dikarenakan takut atau trauma, terkadang korban perundungan berangkat sekolah udah ketakutan sendiri kepada perungung maka dari itu sangat berpengaruh terhadap dinilai raport. Hasil nilai raport anak yang melakukan perundungan di kelas atas tidak mempunyai pengaruh dinilai raport.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Golden Circle* untuk mengatasi perilaku perundungan siswa di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang disebabkan metode ini mempunyai strategi yang efektif untuk mengatasi perilaku perundungan tapi metode belum sepenuhnya berhasil mengurangi perilaku perundungan di sekolah. Faktor yang menyebabkan mendukung penerapan metode *Golden Circle* di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang ialah langkah-langkah metode tersebut telah diterapkan untuk mengatasi perilaku perundungan. Namun, metode tersebut dikatakan belum sepenuhnya berhasil dikarenakan terdapat beberapa faktor menghambat. Faktor menghambat tersebut diantaranya teknologi yang semakin canggih, lingkungan yang kurang baik, orang tua yang kurang baik dan diri sendiri yang menutup diri. Untuk mengatasi perilaku perundungan diperlukan kerja sama dengan wali murid untuk memantau di rumah agar anak tidak mengulangi perbuatan merundung temannya dan menjadi anak yang berakhlakul karimah.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan analisis terhadap data penelitian, maka skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Golden Circle* Untuk Mengatasi Perilaku Perundungan Siswa di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang" yakni Proses penanganan perundungan memakai metode *Golden Circle* yang terjadi di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang adalah dengan mengenalkan peserta didik tiga istilah yaitu *Why, How dan What?*. Yang maksudnya "Mengapa perundungan melakukan perundungan / *Why*" yaitu yang menyebabkan terjadi perilaku perundungan, untuk siswa menentukan teman sejatinya. Maksud "How/ bagaimana" yaitu bagaimana jika tersebut terjadi pada dirinya, dan mengetahui pengenalan teman artinya siswa banyak berbaur dengan teman dengan baik. Maksud "What / apa" apakah yang telah dilakukan benar atau salah, untuk pengenalan diri siswa berusaha untuk mengenal dirinya dengan seumpamanya perundungan itu terjadi pada dirinya sendiri seperti apa.

Terdapat pula faktor mendukung memakai metode *Golden Circle* di MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang ialah pembiasaan membaca do'a, Pancasila dan surat-surat pendek, diskusi guru, serta Program Ramah Anak. Namun, metode tersebut dikatakan belum sepenuhnya berhasil dikarenakan terdapat beberapa faktor menghambat. Faktor menghambat tersebut diantaranya teknologi yang semakin canggih, lingkungan yang kurang baik, orang tua yang kurang baik dan diri sendiri yang menutup diri. Metode *Golden Circle* ini dapat tetap dipertahankan untuk mengatasi perilaku perundungan guru, sekolah dan orang tua diharapkan menjalin kerja sama yang lebih baik antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat agar terwujud kenyamanan, mendukung belajar siswa dan menekan kasus perundungan.

## Daftar Pustaka

- Butar Butar, H. S., & Karneli, Y. (2021). Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 372-379. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>
- Chrysan, E. M., Rohi, Y. M., Saputri, D., & Apituley, F. (2020). *Penerapan Sanksi Tindakan Anak Yang Melakukan Bullying Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak*. 3(4), 162-172.
- Farida, U. (2022). wawancara. Jombang.
- Firdaningsih, C. (2022). *Upaya Guru Mengurangi Perilaku Prundungan Siswa*.
- Kewarganegaraan, J., Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, A. A., ... Barat, J. (2022). *Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai pancasila pada siswa sekolah*. 6(1), 2095-2102.
- Madani, E., & Dakwah, J. (2022). *Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui Character Building dalam Pendekatan Al-Qur ' an*. 3(02), 146-164.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Muntakhib, O. A., & Taruna, M. M. (n.d.). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Pendidikan Ramah Anak*. 1-6.
- Oktavia, R., & Dewi, S. F. (2021). *Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMAN 7 Padang*. 4(1), 81-86.
- Ramadhanti, & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892>
- Saleh, A. A. (2020). *Psikologi sosial* (I. P. N. Press, ed.). Sulawesi Selatan.

- Saparuddin. (2022). *Inovasi* (C. Jejak, ed.). Sukabumi.
- Setiowati, A., & Astuti Dwiningrum, S. I. (2020). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 188–196. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>
- Sinek, S. (2009). *Start With why*.
- Sinica, A. P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *Keperawatan*, 20(2), 1–13.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua; Sutopo, ed.). Bandung: Alfabeta.